

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogie*, yang berarti nasihat yang diberikan kepada anak-anak. Frasa ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai *education*, yang mengindikasikan pengembangan dan bimbingan. Sementara dalam bahasa Arab, frasa ini biasanya diterjemahkan sebagai *tarbiyah*, yang berarti pendidikan.¹

Pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku siswa agar menjadi manusia yang mampu hidup mandiri sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar di mana individu itu berada. Perubahan tingkah laku dilakukan dengan cara melalui proses belajar mengajar yang menciptakan pengalaman belajar bagi setiap individu, pengalaman belajar ini merupakan sebuah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, maupun pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah.²

¹Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2017), 1.

²Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 19.

Tujuan pendidikan yaitu manusia dapat membangun harmonisasi dengan alam dan masyarakat, memiliki kepribadian, beradab, juga menjadi dewasa, sehingga dapat mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pendidikan adalah suatu proses yang mempersiapkan siswa dengan jalan membina fisik, membangun jiwa, mengasah pikiran, menginternalisasikan nilai-nilai budaya dan agama yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, pendidikan mampu melahirkan siswa yang *educated* dan *civilized* yaitu manusia yang terdidik dan beradab.³

Guru memiliki peran sangat penting dalam proses pembelajaran. Sebagai pendidik, guru memiliki sebuah tanggungjawab yang besar, karena peran guru sebagai sumber belajar yang berkaitan erat dengan penguasaan materi pembelajaran.

Guru juga berperan sebagai pengawas dengan memberikan arahan dan pengawasan kepada siswa, memahami tantangan yang mereka alami, mengidentifikasi kekurangan dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya memberikan solusi.⁴

Seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan menjadi seorang guru dalam proses pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi

³Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), 10.

⁴Ahmad Sopian, "Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 1, No. 1, (2016), 91.

kepada siswa saja, guru harus memiliki kemampuan agar dapat memahami pelbagai macam dan keunikan siswa. Dengan demikian, guru perlu menguasai metode pembelajaran yang efektif agar tujuan pembelajaran berjalan dengan optimal.

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran diberikan oleh guru agar terjadinya proses perolehan ilmu maupun pengetahuan, penguasaan kemahiran, pembentukan sikap dan kepercayaan kepada siswa. Jadi, pembelajaran adalah proses membantu siswa agar dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik.⁵ Dengan demikian, untuk tercapainya tujuan pembelajaran tersebut guru harus mengetahui komponen-komponen pembelajaran, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah mata pelajaran yang menanamkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang berkaitan dengan proses perubahan dan perkembangan masyarakat Islam dari masa yang sudah lampau sampai saat ini. Mengingat pentingnya belajar Sejarah Kebudayaan Islam, maka seharusnya penanganan pembelajaran dilaksanakan dengan baik.

⁵Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, menunjukkan bahwa metode yang digunakan cukup bervariasi seperti menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan memberikan tugas yang terdapat dalam buku, namun dengan digunakannya metode pembelajaran tersebut dapat terlihat bahwa masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa hal yang menyebabkan kurangnya keaktifan belajar siswa ialah karena materi yang disampaikan oleh pendidik hanya menggunakan teori saja sehingga mengakibatkan siswa jenuh dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memadukan atau mengkombinasikan berbagai pendekatan pembelajaran yang ada. Kenyataannya, banyak guru yang terus menggunakan pendekatan pengajaran yang membosankan atau gagal mengkombinasikan dan berinovasi, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.⁶

Maka masalah yang terjadi dapat diatasi dengan guru yang perlu mengembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat siswa untuk aktif ketika belajar. Salah satu cara mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan metode mencari pasangan kartu.

⁶Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2012), 130.

Menurut Marwan, Metode mencari pasangan kartu adalah teknik pemecahan masalah yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.⁷ Sedangkan menurut Silberman, metode mencari pasangan kartu ialah metode yang menyenangkan dan berperan aktif dalam mengkaji ulang pembelajaran yang telah selesai dilaksanakan.⁸

Dengan demikian, metode mencari pasangan kartu adalah strategi dalam pengulangan materi yang sudah dipelajari, tujuannya agar siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam metode pembelajaran ini, siswa diharuskan memahami konsep dalam proses pencarian kartu indeks, kartu indeks tersebut terdiri dari dua bagian yaitu pertanyaan dan jawaban. Masing-masing siswa memiliki kesempatan mendapatkan satu buah kartu, dalam kartu indeks berisi sebuah pertanyaan maupun jawaban yang berbeda-beda. Dalam hal ini siswa diperintahkan untuk mencari pasangan kartu yang telah diperolehnya, siswa yang mendapatkan kartu pertanyaan mencari siswa lain yang mendapatkan kartu jawaban dari pertanyaan tersebut, demikian

⁷Dessy Syofiyanti, *Monograf: Pengembangan Model Pendidikan Seks untuk Anak dengan Pendekatan Index Card Match di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Cv Bintang Semesta Media, 2022), 72.

⁸Eka Yuni Sularsih dan Muammar, "Penerapan Strategi Index Card Match Pada Pembelajaran Tema "Menuju Masyarakat Sejahtera" Kelas VI Di MI Muhammadiyah Losari", *Jurnal Al-Miskawih*, Vol. 1 No. 2, (2020), 134.

juga sebaliknya. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan siswa aktif dan tidak jenuh dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba untuk memecahkan masalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat memberikan semangat kepada siswa agar terlihat aktif sehingga meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan adalah metode kooperatif tipe *index card match* (mencari pasangan kartu) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Kepercayaan Masyarakat Makkah Sebelum Islam.

Dalam materi kepercayaan masyarakat Makkah sebelum Islam menceritakan bahwa jauh sebelum kedatangan Nabi Muhammad saw. penduduk makkah sudah mengenal ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Ibrahim a.s. namun lama kelamaan ada seorang dari suku *khuzaaah* yaitu Amir bin Luby yang mulai beribadah dengan cara menyembah berhala dan mengajarkannya kepada masyarakat Arab. Maka dari itu, alasan penulis mengambil pembahasan mengenai materi kepercayaan masyarakat Makkah sebelum Islam, karena penulis merasa masih banyak siswa yang menganggap pelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah pelajaran yang membosankan karena hanya disampaikan melalui teori saja. Dengan menggunakan metode mencari pasangan kartu ini, diharapkan siswa aktif ketika melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti perlu untuk melakukan penelitian tentang **“Efektivitas Penggunaan Metode Mencari Pasangan Kartu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Materi Kepercayaan Masyarakat Makkah Sebelum Islam (Studi Eksperimen di Kelas VII MTsN 1 Kabupaten Pandeglang)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah yang terkait pada pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan masih kurang efektif karena penyampaian materi hanya terfokus pada teori saja.
2. Rendahnya tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa jika tidak mendapatkan perubahan pada metode pembelajaran.
3. Siswa hanya menguasai materi kepercayaan masyarakat Makkah sebelum Islam secara teori saja.
4. Masih banyak siswa yang menganggap pelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah pelajaran yang membosankan.

C. Batasan Masalah

Agar masalah penelitian ini tidak terlalu melebar, maka peneliti membatasi penelitian ini, yakni hanya membahas penggunaan metode mencari pasangan kartu, dan hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII sebelum penerapan metode mencari pasangan kartu di MTsN 1 Pandeglang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII sesudah penerapan metode mencari pasangan kartu di MTsN 1 Pandeglang?
3. Apakah pelaksanaan metode mencari pasangan kartu efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII di MTsN 1 Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode mencari pasangan kartu pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN 1 Pandeglang.
2. Mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan metode mencari pasangan kartu pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN 1 Pandeglang.
3. Mengetahui pelaksanaan metode mencari pasangan kartu yang akan dinilai efektif atau tidaknya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN 1 Pandeglang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan perubahan dan mendapatkan ilmu baru pada setiap pembaca dalam mengetahui informasi terkait metode pembelajaran mencari pasangan kartu yang dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Membantu meningkatkan pengetahuan dan pengalaman terhadap penggunaan metode pembelajaran yang akan digunakan.

b. Bagi Guru

Diharapkan metode mencari pasangan kartu digunakan sebagai salah satu alternatif oleh guru ketika pembelajaran di kelas.

c. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menggunakan metode mencari pasangan kartu agar tujuan pembelajaran tercapai.

d. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan berupa pengetahuan tentang metode pembelajaran aktif yang digunakan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam menyusun penelitian ini terdiri dari lima bab, adapun rinciannya sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoretis, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian yang meliputi Landasan teoretis membahas efektivitas diantaranya: Pengertian efektivitas, kriteria efektivitas dan ukuran efektivitas. Metode mencari pasangan kartu diantaranya: Pengertian metode mencari pasangan kartu, tujuan metode mencari pasangan kartu dan langkah-langkah metode mencari pasangan kartu. Materi kepercayaan masyarakat Makkah sebelum Islam diantaranya: Kepercayaan masyarakat Makkah sebelum Islam dan faktor penyebab penyimpangan masyarakat Makkah. Keaktifan diantaranya: Pengertian keaktifan, aspek-aspek keaktifan, fungsi keaktifan dan asas keaktifan, belajar yang menjelaskan pengertian belajar, faktor yang mempengaruhi belajar, tujuan belajar, komponen-komponen sistem pembelajaran, dan indikator keaktifan belajar. Tinjauan pustaka terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi Tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab Keempat Deskripsi Hasil Penelitian yang meliputi Analisis data hasil penelitian membahas keaktifan belajar siswa dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII sebelum penerapan metode mencari pasangan kartu di MTsN 1 Pandeglang, keaktifan belajar siswa dalam

pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII sesudah penerapan metode mencari pasangan kartu di MTsN 1 Pandeglang, efektivitas penggunaan metode mencari pasangan kartu dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII di MTsN 1 Pandeglang, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian membahas analisis keaktifan belajar siswa dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII sebelum penerapan metode mencari pasangan kartu di MTsN 1 Pandeglang, analisis keaktifan belajar siswa dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII sesudah penerapan metode mencari pasangan kartu di MTsN 1 Pandeglang, dan analisis efektivitas penggunaan metode mencari pasangan kartu dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII di MTsN 1 Pandeglang.

Bab Kelima Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.